



ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHA DAN PROFITABILITAS PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN PADA BERBAGAI PERUSAHAAN INTI DI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

A. P. Kusuma, H. Setiyawan dan T. Ekowati*

Program Studi S-1 Peternakan

Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang

*fp@undip.ac.id

ABSTRAK

Perbedaan harga kontrak setiap perusahaan inti diduga mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas para peternak plasma ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler; 2) Profitabilitas, *feed conversion ratio* (FCR), dan *feed cost per gain* (FC/G); serta 3) Perbandingan nilai pendapatan, profitabilitas, *feed conversion ratio*, dan *feed cost per gain*. Metode penelitian ini adalah metode studi kasus. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode sensus. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan uji F (serentak) dan *One Way Anova* menggunakan SPSS 16 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pendapatan dinyatakan berbeda dikarenakan adanya perbedaan dari harga bibit, pakan, vitamin, obat, dan kimia (VOK), bonus prestasi, dan bonus harga pasar; 2). Profitabilitas dinyatakan menguntungkan kecuali PT. Mustika (4,50%) karena persentase profitabilitas di atas persentase suku bunga deposito Bank BRI sebesar 6,25%; 3). Para peternak plasma dari perusahaan inti PT. Mustika memiliki FCR tertinggi, yaitu 1,79, PT. Malindo memiliki FC/G tertinggi, yaitu 11.747,41, dan PT. Ganesa memiliki FCR dan FC/G yang terendah, 1,76 dan 11.431,94; dan 4). Hasil uji hipotesis menyatakan ada perbedaan antara pendapatan, profitabilitas, FCR, dan FC/G pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan para peternak plasma dari PT. CIS mempunyai pendapatan yang paling baik serta PT. Ganesa mempunyai profitabilitas, FCR, dan FC/G yang paling baik.

Kata kunci : ayam broiler; biaya produksi; penerimaan; pendapatan; profitabilitas

ABSTRACT

The price difference of each company's core contract is expected to affect revenues and profitability of broiler breeders plasma. This study aims to identify and analyze 1) Production costs, revenues, and operating revenues broiler farm partnership; 2) Profitability, feed conversion ratio (FCR), and feed cost per gain (FC/G); and 3) Comparison of revenues, profitability, feed conversion ratio, and feed cost per gain. This research method was the case study method. Determination of the sample was performed using census method. The data collection consists of primary and secondary data. Data were analyzed with the test F (simultaneous) and One Way ANOVA using SPSS 16 for windows. The results showed that 1). Income expressed differently because of differences in the price of seed, feed, vitamins, drugs, and chemicals (VOK), performance bonuses, and bonus market price; 2) The profitability expressed profitable except PT. Mustika (4.50%) because percentage of profitability over the percentage of BRI deposit rate of 6.25 %; 3) Plasma farmers of the core

companies of PT. Mustika has the highest FCR, PT. Malindo has FC/G high, and PT. Ganesha has the FCR and FC/G the lowest; and 4). The results of testing the hypothesis stating no difference between revenue, profitability, FCR, and FC/G at a significance level $\alpha = 0.05$ and plasma farmers of PT. CIS has the most revenue as well as PT. Ganesha has profitability, FCR, and FC/G is best.

Key words : broiler's; production costs; revenue; income; profitability

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler yang banyak dilakukan di Semarang berlokasi di Kecamatan Gunungpati. Peternakan di daerah tersebut usaha ayam broiler banyak menggunakan sistem kemitraan (inti-plasma). Ayam broiler adalah istilah untuk menyebutkan strain hasil budidaya teknologi yang mempunyai karakteristik ekonomis dengan ciri khas yaitu pertumbuhan cepat, konversi pakan baik, dan dapat dipotong pada usia relatif muda (Zulfanita *et al*, 2011). Usaha peternakan di Kecamatan Gunungpati dapat dikatakan terkendala adanya lahan yang terbatas atau sewa lahan yang cukup mahal, ekonomi keluarga dalam skala pemeliharaan peternakan ayam broiler, dan hubungan antara peternak dengan perusahaan kemitraan. Usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila memenuhi beberapa persyaratan yang terdiri dari pemilihan bibit/DOC, pemberian pakan dan air minum, kandang, serta pencegahan penyakit (Rasyaf, 2002). Adanya berbagai kendala tersebut dipastikan akan mempengaruhi pendapatan usaha setiap peternak yang menjadi kekhawatiran peternak akan hasil yang didapat menjadi menurun bahkan merugi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis pendapatan usaha dan profitabilitas peternakan ayam broiler pola kemitraan pada setiap perusahaan inti yang terdapat di Kecamatan Gunungpati. Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan nantinya dapat menjadi pedoman bagi para peternak dan perusahaan inti yang menyelenggarakan hubungan usaha kemitraan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, 2). Mengetahui profitabilitas, *Feed Conversion*, dan *Feed Cost Per Gain*, dan 3). Mengetahui perbandingan nilai pendapatan, profitabilitas, *Feed Conversion*, dan *Feed Cost Per Gain* usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan pada berbagai perusahaan inti di Kecamatan Gunungpati.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2013 pada peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pertimbangan peneliti memilih

Kecamatan Gunungpati sebagai tempat penelitian karena daerah ini usaha peternakan ayam broiler banyak dilakukan dengan sistem kemitraan dengan berbagai perusahaan, seperti PT. Ganesa, PT. CIS, PT. Intan, PT. Malindo, dan PT. Mustika serta peternak mempunyai populasi kepemilikan ternak yang bervariasi untuk setiap peternak.

Metode

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan metode pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan wawancara secara langsung dengan peternak dengan berpedoman dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan (kuesioner). Data primer meliputi identitas peternak, biaya-biaya yang digunakan untuk usaha, dan pendapatan selama satu periode, serta profitabilitas, *feed conversion*, dan *feed cost per gain*. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti dinas peternakan, kantor kecamatan, kantor kelurahan, dll. Data sekunder yang diambil meliputi populasi peternak ayam broiler, topografi, klimatologi, dan monografi wilayah setempat.

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan editing dan tabulasi data sesuai dengan variabel masing-masing, kemudian dilakukan pengukuran atau perhitungan variabel. Variabel yang termasuk dalam perhitungan adalah biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha peternak; kedua profitabilitas usaha, dan ketiga *feed conversion* dan *feed cost per gain*. Pengukuran ataupun perhitungan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

Perhitungan pertama :

1. Biaya produksi

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

2. Penerimaan

$$\text{Total Revenue (TR)} = Pq + Q$$

3. Pendapatan

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π	= Pendapatan usaha peternak (Rp)
Total Revenue (TR)	= Total penerimaan usaha peternak (Rp)
Total Cost (TC)	= Total biaya produksi usaha peternak (Rp)
Pq	= Harga /kg bobot hidup ayam broiler (Rp)
Q	= Produksi ayam broiler (kg)
Total Variable Cost (TVC)	= Total biaya variabel (Rp)
Total Fixed Cost (TFC)	= Total biaya tetap (Rp)

Perhitungan kedua :

$$\text{Profitabilitas (P)} = \frac{\text{Pendapatan } (\pi)}{\text{Biaya produksi (TC)}} \times 100\%$$

Perhitungan ketiga :

$$\text{Feed Conversion Ratio} = \frac{\sum \text{Pakan selama pemeliharaan (kg)}}{\sum \text{Berat badan yang dihasilkan (kg)}}$$

$$\text{Feed Cost Per Gain} = \frac{\sum \text{Biaya pakan selama pemeliharaan (Rp)}}{\sum \text{Berat badan yang dihasilkan (Kg)}}$$

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan secara statistik untuk membuktikan dugaan, yaitu Ada perbedaan pendapatan, profitabilitas, *feed conversion ratio*, dan *feed cost per gain* pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di berbagai perusahaan inti di Kecamatan Gunungpati akan dilakukan dua uji, yaitu uji f (Serentak) dengan tingkat kesalahan (*level error*) 5% untuk mengetahui perbedaan dan uji klasifikasi satu arah (*One Way Anova*) untuk mengetahui perbedaan dari tingkat rendah sampai yang paling tinggi. Perhitungan uji f dan *one way anova* akan diolah dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 16 for windows. Asumsi yang harus dipegang bahwa pendapatan usaha, profitabilitas, *feed conversion ratio*, dan *feed cost per gain* parameteranya mengikuti sebaran normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Perhitungan total biaya produksi yang dibutuhkan atau biaya yang harus dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler Tahun 2012

No	Keterangan	Perusahaan Inti				
		Ganesa	CIS	Intan	Malindo	Mustika
..... (Rp Ribuan)						
1	Biaya tetap					
	Penyusutan bangunan	11.160	16.992	11.880	13.230	11.495
	Penyusutan peralatan	3.996	7.560	4.428	5.400	4.074
	Upah tenaga kerja	4.800	10.300	4.200	9.200	6.818
	Upah sewa lahan	1.440	400	1.200	1.120	618
						27

	Total biaya tetap	21.396	35.252	21.708	28.950	23.006
2	Biaya tidak tetap					
	Bibit ayam	210.900	364.000	246.000	260.000	207.500
	Pakan	611.921	1.310.837	739.032	925.274	690.063
	VOK	6.398	11.853	6.886	8.448	6.403
	Sekam	2.491	4.648	2.803	3.315	2.465
	Gula	705	1.427	784	966	754
	Pemanas	3.971	7.311	4.312	5.227	4.110
	Listrik	1.955	3.340	1.835	2.830	1.834
	Retribusi	180	344	200	239	177
	Total biaya variabel	838.522	1.703.761	1.001.853	1.206.299	913.308
	Total biaya produksi	859.918	1.739.013	1.023.561	1.235.249	936.314

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa ada perbedaan sangat tinggi pada pengeluaran biaya produksi antara para peternak plasma dari PT. Ganesa dan PT. CIS. Perbedaan pengeluaran biaya produksi tersebut dikarenakan adanya perbedaan harga bibit DOC, harga pakan, harga VOK, dan penggunaan biaya lain selama pemeliharaan sesuai skala usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim (2000), bahwa berdasarkan dari strukturnya, biaya produksi dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah suatu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan. Biaya tidak tetap adalah suatu biaya yang selalu berubah secara proporsional (sebanding) dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan. Menurut pendapat Rasyaf (2002), bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan berkaitan dengan pemeliharaan ayam antara lain biaya pembelian DOC, pakan, pemeliharaan, dan kesehatan.

Penerimaan

Perhitungan total penerimaan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2012

No	Keterangan	Perusahaan Inti				
		Ganesa	CIS	Intan	Malindo	Mustika
(Rp Ribuan)						
1.	Penjualan ayam	958.304	1.809.370	1.058.173	1.277.367	943.351
2.	Kotoran	296	560	328	400	301
3.	Karung	2.144	4.037	2.386	6.433	4.229
4.	Subsidi prestasi	6.182	11.787	6.871	8.241	6.145
5.	Subsidi harga pasar	26.006	53.077	30.223	34.620	27.661

Total Penerimaan	993.031	1.879.018	1.098.090	1.327.193	981.787
------------------	---------	-----------	-----------	-----------	---------

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa ada perbedaan sangat tinggi pada jumlah penerimaan antara para peternak plasma dari PT. Mustika dan PT. CIS. Jumlah penerimaan yang berbeda antara para peternak plasma dari setiap perusahaan inti disebabkan adanya jumlah penjualan ayam yang diusahakan berbeda dengan kesepakatan harga kontrak yang berbeda pula, jumlah kotoran yang dihasilkan, jumlah karung sisa pakan, dan penerimaan bonus dari setiap perusahaan inti. Hal ini sesuai pendapat Rasyaf (2002), bahwa penerimaan merupakan perkalian antara total hasil produksi dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan tergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar. Menurut pendapat Mulyadi (2000), menambahkan penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar usaha produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya.

Pendapatan dan Rasio Profitabilitas

Perhitungan total pendapatan yang diperoleh dan rasio profitabilitas pada usaha peternakan ayam broiler 2012 dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2012

No.	Perusahaan Inti	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
		Rp		
1.	Ganesa	993.031.041	859.918.631	133.112.410
2.	CIS	1.879.018.814	1.739.013.570	140.005.243
3.	Intan	1.098.090.577	1.023.561.545	74.529.032
4.	Malindo	1.327.193.748	1.235.249.665	91.944.083
5.	Mustika	981.787.219	936.314.776	45.472.440

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 dapat dilihat bahwa ada perbedaan rata-rata jumlah pendapatan yang sangat tinggi setiap tahun antara para peternakan plasma dari PT. Mustika dan PT. CIS sebelum dan setelah pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan yang diperoleh para peternak plasma dari berbagai perusahaan inti dikarenakan adanya perbedaan jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dipengaruhi oleh harga DOC, pakan, dan VOK serta harga kontrak penjualan hasil panen dan bonus yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990), bahwa pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total pengeluaran, pendapatan ini merupakan bagian dari penerimaan dan

dapat dianggap sebagai bunga seluruh aktiva yang digunakan dalam usaha. Menurut pendapat Rasyaf (1995), bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi.

Berdasarkan Tabel 4 dari perhitungan rumus rasio profitabilitas maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas pada para peternak plasma dari PT. Mustika mempunyai profitabilitas yang paling rendah dan profitabilitas yang paling tinggi dimiliki oleh para peternak plasma dari PT. Ganesa. Berdasarkan suku bunga deposito bank BRI selama 1 tahun, yaitu sebesar 6,25% maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas para peternak plasma dari setiap perusahaan inti menguntungkan kecuali PT. Mustika karena persentase profitabilitas harus diatas persentase suku bunga deposito bank. Hal ini sesuai pendapat Husnan (2001), bahwa profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (*profit*) bagi perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut pendapat Kasmir (2008), menambahkan rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2012

No.	Perusahaan Inti	Pendapatan ... Rp ...	Pajak Penghasilan ... % ...	Pendapatan Bersih Rp	Profitabilitas ... % ...
1.	Ganesa	133.112.410	25%	113.584.308	13,21%
2.	CIS	140.005.243	25%	118.753.932	6,83%
3.	Intan	74.529.032	15%	67.099.677	6,56%
4.	Malindo	91.944.083	15%	81.902.471	6,63%
5.	Mustika	45.472.440	10%	42.175.196	4,50%

Feed Conversion Ratio dan Feed Cost Per Gain

Perhitungan *Feed Conversion Ratio* dan *Feed Cost Per Gain* pada usaha peternakan ayam broiler 2012 dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa FCR yang paling besar dimiliki oleh para peternak plasma dari PT. Mustika sedangkan FCR yang paling kecil dimiliki PT. Ganesa. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak plasma dari PT. Mustika lebih boros dalam memelihara ternak karena lebih banyak membutuhkan pakan sebesar 1,79 untuk menghasilkan 1 kg bobot badan ayam. Faktor yang menyebabkan besar kecilnya FCR, yaitu faktor lingkungan, kondisi

ayam, dan kualitas pakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2005), bahwa faktor yang mempengaruhi besarnya konversi pakan adalah daya cerna, kualitas pakan, dan bobot badan. Menurut pendapat Suharno (2002), bahwa standar konversi pakan untuk ayam broiler adalah 1,9 yang artinya untuk mendapatkan ayam dengan bobot badan hidup 1 kg diperlukan pakan sejumlah 1,9 kg.

Tabel 5. *Feed Conversion Ratio* dan *Feed Cost Per Gain* Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2012

No.	Perusahaan Inti	FCR	FC/G (Rp)
1.	Ganesa	1,76	11.431,94
2.	CIS	1,77	11.517,19
3.	Intan	1,78	11.589,44
4.	Malindo	1,78	11.747,41
5.	Mustika	1,79	11.582,12

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pula bahwa FC/G yang paling besar dimiliki oleh para peternak plasma dari PT. Malindo sedangkan FC/G yang paling kecil dimiliki oleh para peternak plasma dari PT. Ganesa. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak plasma dari PT. Malindo lebih mahal dalam memelihara ternak karena lebih banyak membutuhkan biaya pakan sebesar Rp 11.747,41 untuk menghasilkan 1 kg bobot badan ayam. Faktor yang menyebabkan besar kecilnya pakan adalah harga pakan, efisiensi pakan, dan kondisi ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002), bahwa nilai *feed cost per gain* (FC/G) dihitung berdasarkan biaya pakan pada saat pemeliharaan berlangsung dan penambahan bobot badan yang dihasilkan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis untuk pembuktian dugaan hipotesa pada usaha peternakan ayam broiler 2012 dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 4 parameter ukur yang diujikan ada satu yang tidak homogen, yaitu FCR karena tingkat signifikansi α $0,046 < 0,05$. Hal ini disebabkan adanya perbedaan FCR dari setiap perusahaan yang sangat jauh berbeda dan sangat bervariasi. Semua parameter dilihat dari uji F dan anova dapat dikatakan mempunyai perbedaan varians yang nyata antara setiap perusahaan karena dari keempat parameter mempunyai tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Hal ini karena adanya perbedaan harga-harga yang ditentukan dari setiap perusahaan inti yang dinaungi. Terakhir parameter ukur dapat dilihat dengan uji

Duncan bahwa setiap parameter ukur yang mempunyai tingkatan paling baik dari setiap parameter, yaitu para peternak dari perusahaan inti PT. CIS mempunyai pendapatan yang paling tinggi dan para peternak dari perusahaan inti PT. Ganesa mempunyai profitabilitas, FCR, dan FC/G yang paling baik dibanding para peternak dari perusahaan inti yang lain karena semakin besar profitabilitas yang dimiliki maka akan semakin menguntungkan dan semakin kecil FCR dan FC/G yang dimiliki maka akan semakin baik dan efisien.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Homogen, Uji F, Anova, dan Uji Lanjut Duncan menggunakan SPSS 16 *for Windows*

No.	Parameter	Homogen α	F dan Anova α	Duncan
1.	Pendapatan	0,148	0,030	CIS
2.	Profitabilitas	0,074	0,000	Ganesa
3.	FCR	0,046	0,000	Ganesa
4.	FC/G	0,050	0,000	Ganesa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pendapatan para peternak plasma berbeda karena adanya harga bibit, pakan, VOK, bonus prestasi, dan bonus harga pasar yang berbeda dari setiap perusahaan inti; 2) Profitabilitas para peternak plasma menguntungkan kecuali PT. Mustika (4,50%) karena persentase profitabilitas di atas persentase suku bunga deposito bank BRI sebesar 6,25% pada periode 1 tahun; 3) FCR dan FC/G para peternak plasma dari setiap perusahaan inti berbeda dan para peternak plasma dari perusahaan inti PT. Mustika memiliki FCR tertinggi, yaitu 1,79, PT. Malindo memiliki FC/G tertinggi, yaitu Rp 11.747,41, dan PT. Ganesa memiliki FCR dan FC/G yang terendah, yaitu 1,76 dan Rp 10. 431,94; dan 4) Hasil uji hipotesis menyatakan ada perbedaan antara pendapatan, profitabilitas, FCR, dan FC/G pada semuanya mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan para peternak yang mempunyai persentase paling baik di setiap parameter ukur adalah PT. CIS mempunyai pendapatan yang paling baik dan PT. Ganesa mempunyai profitabilitas, FCR, dan FC/G yang paling baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran, antara lain 1) Perusahaan inti : perubahan berbentuk apapun yang terjadi dalam kesepakatan perjanjian kontrak harus selalu diberitahukan kepada para peternak plasma dan perusahaan

inti bersama para peternak plasma harus selalu melakukan evaluasi usaha sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan usaha untuk mengoptimalkan/meningkatkan keuntungan bersama-sama. 2) Peternak plasma : peternak plasma harus selalu melakukan pembukuan hasil usaha dalam setiap periode pemeliharaan agar perusahaan inti tahu perkembangan usaha yang dijalankan dan peternak plasma harus meningkatkan daya kerja mereka sehingga usaha tersebut bisa memiliki hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Halim, A. 2000. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Edisi IV. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Tiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Aditya Media. Yogyakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. Edisi II. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Pedaging. Edisi Revisi. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, A. P. 2005. Tehnik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Merdie Group, Jakarta.
- Suharno, B. 2002. Agribisnis Ayam Ras. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.